

Kenaikan Tarif Tol akan Diimbangi Kualitas Layanan

Oleh Eko Adityo Nugroho

► JAKARTA – Badan usaha jalan tol (BUJT) berkomitmen memenuhi standar pelayanan minimum (SPM) jalan tol menyusul rencana pemerintah menaikkan tarif 14 ruas tol pada 27 September mendatang. Kenaikan tarif tol dipastikan bakal diimbangi dengan kualitas pelayanan bagi pengguna jalan.

PT Jasa Marga tengah bekerja keras untuk melakukan sejumlah perbaikan dan peningkatan layanan pada beberapa ruas tol guna memenuhi standar pelayanan minimum. Direktur Operasi PT Jasa Marga Hasanudin mengungkapkan, SPM harus dipenuhi menjelang kenaikan tarif tol pada akhir bulan depan.

"Kami sedang bekerja keras melakukan perbaikan dan peningkatan layanan untuk memenuhi SPM," kata dia di Jakarta, Minggu (1/9).

Penegasan tersebut disampaikan terkait dengan pernyataan Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Achmad Gani Ghazaly bahwa meski secara menyeluruh persoalan SPM pada ke-14 ruas tol sudah diinapkan pada pertengahan Agustus lalu, masih ada beberapa ruas tol yang bermasalah.

Hasanudin menambahkan, secara umum, kondisi tol Jasa Marga sudah memenuhi SPM, namun di beberapa ruas masih perlu perbaikan, seperti di ruas tol Jakarta-Cikampek. Pasalnya di ruas tersebut masih ada sejumlah lubang, sehingga memerlukan penambalan.

"Demikian pula, di Tol Dalam Kota (Dalkot) Jakarta, ada sekitar 40 titik lampu yang saat ini padam, karena baterainya dicuri. Demikian juga kabel untuk suplai daya, ada yang rusak dan dicuri orang. Saat ini, kami masih mengganti kabel-kabel yang hilang dan memasang kembali baterai baru," papar dia.

Dia memperkirakan, maksimal lima hari lagi semua lampu tol sudah meyal, termasuk di ruas tol Sedyatmo (tol Bahdará Soekarno-Hatta). "Kami sudah meminta bantuan ke pihak kepolisian setempat untuk memproses secara hukum, para pelaku pencurian kawat dan kabel ini. Intinya, kami berkomitmen untuk memenuhi SPM," kata dia.

Dia juga menambahkan, untuk sejumlah ruas tol seperti, tol Lingkar Luar Jakarta (JORR), Jogorawi, Jakarta-Tangerang, Purbaleunyi, Surabaya-Gempol, Semarang, Belmera yang telah lulus SPM-nya, akan terus dipertahankan kinerjanya. Kebijakan

serupa diterapkan di sejumlah ruas tol yang dikelola anak perusahaan, seperti Bogor Ring Road, Semarang-Ungaran, dan sebagian seksi Tol Surabaya-Mojokerto.

Dihubungi terpisah, Presiden Direktur PT Marga Mandala Sakti (MMS) Wiwik D Santoso menjelaskan, pada prinsipnya setiap saat MMS selalu berupaya memenuhi SPM, tidak hanya pada saat akan ada penyelesaian tarif saja.

"Layanan kepada pengguna jalan selalu kami upayakan untuk ditingkatkan, tidak sekadar memenuhi kewajiban SPM," kata dia.

Anak usaha PT Astratel ini juga berencana meresmikan tiga buah gerbang tol di ruas tol Tangerang-Merak pada akhir tahun ini guna meningkatkan pelayanan jasa. Ketiga gerbang tol yang tengah direnovasi tersebut adalah Gerbang Tol Merak, Serang Timur, dan Cilegon Timur.

Menurut dia, pada akhir September mendatang, Gerbang Tol Merak akan diresmikan terlebih dulu, sedangkan

dua lainnya baru pada Desember.

"Gerbang tol tersebut didesain khusus, dan sudah kami daftarkan hak cipta untuk modelnya. Nanti seluruhnya, kami renovasi," kata dia.

Kewajiban Investor

Sementara itu, Ketua Asosiasi Tol Indonesia (ATI) Fatchur Rochman memastikan, setiap badan usaha jalan tol selalu berupaya menjaga SPM, baik ada kenaikan tarif atau tidak. SPM merupakan kewajiban investor kepada pengguna jalan.

"Namun, tanpa ada kenaikan tarif, tentu BUJT tidak bisa menjaga SPM," kata dia kepada *Investor Daily* di Jakarta, akhir pekan lalu.

Menurut dia, kenaikan tarif tol ini sudah wajar dilakukan pemerintah. Sebab, kebijakan itu sudah diatur dengan Undang-Undang No 15/2008 tentang Jalan. Kenaikan tarif juga untuk menjamin kepastian pengembalian investasi selama masa konsesi tol.

"Kalaupun tarif tol terlalu murah, pengembalian investasinya jadi lebih lama. Ini akan membuat bisnis jalan tol tidak bagus. Jadi, kenaikan tarif tol harus *affordable* dan harmonis," jelas dia.

Pemerintah, lanjut dia, bisa saja menentukan tarif tol tinggi dan diterapkan sekali saja. Dengan begitu, pengembalian investasi pembangunan jalan tol bisa lebih cepat.

Tapi, kenaikan sebesar itu tentu tidak bisa dibayar pengguna jalan. Sedangkan bagi investor, kenaikan tarif yang terlalu tinggi justru dikhawatirkan, karena bisa berdampak pada minimnya pengguna jalan," ujar Fatchur.

Daftar Tarif Tol Naik

Ruas Tol	Rencana Kenaikan	Tarif Saat Ini
Makassar Seksi V	26-Apr-13	Rp7.000
Sumo seksi I	26-Agust-13	Rp1.500
Jagorawi	27-Sep-13	Rp7.000
Jakarta-Tangerang	27-Sep-13	Rp4.500
Dalam Kota Jakarta	27-Sep-13	Rp7.000
JORR	27-Sep-13	Rp7.500
Padalarang-Cileunyi	27-Sep-13	Rp7.000
Semarang,seksi ABC	27-Sep-13	Rp4.000
Surabaya-Gempol	27-Sep-13	Rp3.500
Palikanci	27-Sep-13	Rp9.000
Cikampek-Padalarang	27-Sep-13	Rp29.500
Belmera	27-Sep-13	Rp5.500
Serpong-Pondok Aren	27-Sep-13	Rp4.500
Tangerang-Merak	27-Sep-13	Rp31.000
Ujung Pandang tahap I dan II	27-Sep-13	Rp2.500
Pondok Aren-Uluji	27-Sep-13	Rp2.500
Semarang-Solo seksi I	10 November 2013	Rp5.500
BORR	29 November 2013	Rp3.500
Kanci-Pejagan		

Sumber: PT